



**FACT DIALOGUE**

Forest, Agriculture & Commodity Trade



# Laporan Kemajuan Dialog FACT 2023

# Pesan dari Ketua Bersama

Pemerintah Inggris dan Indonesia dengan senang hati melanjutkan kepemimpinan bersama Dialog Hutan, Pertanian, dan Perdagangan Komoditas (FACT) sepanjang 2023. Dalam kemitraan dengan negara anggota FACT lainnya, kami telah melakukan kemajuan pada empat bidang tematik sesuai Peta Jalan FACT, yang diluncurkan pada COP26, dalam rangka mencapai tujuan bersama pembangunan dan perdagangan berkelanjutan, dengan tetap melindungi hutan dan ekosistem penting lainnya.

Sepanjang tahun ini, kami sebagai ketua bersama senang menyaksikan kuatnya komitmen dan kemauan berbagai negara untuk terlibat dalam diskusi konstruktif dan saling belajar. Kami melihat manfaat menyatukan berbagai negara untuk saling berbagi pengalaman dan contoh praktis, mendorong negara-negara lain untuk saling belajar, dan menjadi bahan masukan bagi aksi nasionalnya masing-masing. Namun, tantangan yang kita hadapi masih besar. Langkah positif sudah dilakukan untuk memisahkan deforestasi dari perdagangan komoditas, namun kita tahu urgensi dan meningkatnya kompleksitas tantangan ini. Kami melihat semangat kolaborasi, dialog terbuka dan kerja sama dalam FACT terus menjadi faktor penting untuk melangkah maju dalam agenda ini.

Inggris dan Indonesia merasa bangga atas kerja sama yang terbangun dalam FACT sejak COP26. Indonesia sangat menghargai kesempatan untuk membentuk FACT sebagai wahana kolaboratif untuk dialog dan pelaksanaan aksi Peta Jalan FACT, dan menyadari pentingnya untuk tetap konsisten membangun gagasan dan energi baru dalam kepemimpinan. Sudah menjadi visi FACT untuk merotasi ketua bersama Dialog. Indonesia akan bertransisi dari posisi ketua bersama pada Maret 2024, dan memberikan tongkat estafet pada negara lain untuk melanjutkan kemajuan yang sudah dilakukan sejauh ini. Indonesia sendiri akan tetap terlibat dalam memimpin Dialog dengan mengisi posisi ketua bersama pada bidang Aksi Perdagangan & Pasar.

Menjelang transisi ini, Inggris dan Indonesia bekerja bersama mempersiapkan pertemuan langsung Forum yang akan diselenggarakan pada awal 2024 di Indonesia. Forum tiga hari ini akan mengundang pejabat-pejabat FACT untuk berdialog lebih dalam dan terfokus pada tema tahun ini, yaitu Perdagangan & Pasar. Kami berharap bisa menyambut seluruh delegasi di Indonesia untuk melangkah maju dalam dialog yang membahas topik penting ini.

Kepentingan Dialog FACT untuk menyediakan ruang makin relevan. Seiring perubahan penggunaan lahan dan deforestasi yang masih menyumbang 25% emisi gas rumah kaca global, target penting Deklarasi Pemimpin Glasgow mengenai Hutan dan Penggunaan Lahan serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan belum tercapai. Selain itu, dengan perubahan dan penerapan regulasi baru terkait lingkungan berarti negara perlu dukungan tambahan untuk mendorong perwujudan keberlanjutan dalam rantai nilai sebagaimana yang diminta konsumen. Kami tetap teguh pada visi Dialog FACT dengan posisi unik, tidak hanya membentuk kebijakan, tetapi juga menjamin negara-negara yang berkolaborasi memiliki suara yang setara dalam diskusi dan implementasi regulasi. Kami hanya akan mencapai tujuan bersama melalui kolaborasi.

Ketua Bersama FACT mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemerintahan atas partisipasi aktif dalam Dialog FACT. Memasuki 2024, kami mengundang anggota FACT untuk mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan dalam Dialog serta tetap terlibat baik secara politik maupun pada level teknis. Kami mendorong negara-negara untuk berpartisipasi secara aktif dan konstruktif, menggunakan FACT sebagai wahana untuk meningkatkan aksi mengatasi krisis iklim dan keanekaragaman hayati dengan mendorong penghidupan berkelanjutan.



## Kilas



### Pertemuan (6)

- Pertemuan Teori Perubahan terkait tema Riset, Pengembangan dan Inovasi - 28 Februari 2023
- Pertemuan Interim Kelompok Aksi Ketertelusuran dan Transparansi - 3 Mei 2023
- Pertemuan Delegasi Afrika - 30 Mei 2023
- Serial Seminar Petani 1-5 Juli 2023
- Pertemuan Kelompok Aksi Ketertelusuran dan Transparansi - 7 Nov 2023
- Serial Seminar Petani 2 - 9 Nov 2023



### Riset (4)

- Telaah Literatur Riset, Pengembangan, dan Inovasi
- Laporan Pemetaan Petani
- Laporan Ketertelusuran dan Transparansi Institut Sumber Daya Dunia (WRI)
- Kajian Keberlanjutan Pengembangan Perdagangan dan Pasar



### Acara (2 - Digelar oleh Sekretariat)

- Retret FACT - 27-30 Maret 2023
- Dialog FACT Multipihak - 5 April 2023



### Acara Eksternal (7)

- Kew Gardens - 29 Maret 2023
- Acara Pemangku Kepentingan ADP - 10 Mei 2023
- Pertemuan Koalisi FACT-UNFSS mengenai Penurunan Deforestasi - 22 Mei 2023
- Perdagangan Positif-Alami dalam Mewujudkan Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global: Peran Bisnis - 15 Juni 2023
- Pertemuan FCLP - 20 Juni 2023
- Simpul Perdagangan UNEP - 27 September 2023

## Pengantar

Laporan Kemajuan ini disusun oleh Sekretariat FACT sebagai pembaruan informasi bagi negara anggota FACT dan komunitas pemangku kepentingan yang lebih luas mengenai kemajuan-kemajuan yang dibuat sepanjang 2023.

Dialog FACT dipimpin bersama oleh pemerintah Indonesia dan Inggris, beranggotakan 28 negara produsen dan konsumen besar pertanian dan komoditas hutan yang diperdagangkan secara internasional. Dialog FACT bertujuan untuk secara kolektif berbagi praktik terbaik dan mengembangkan aksi yang terkait kebijakan, pendekatan sukarela, teknologi, dan inovasi dalam melindungi hutan dan ekosistem kunci lain, seraya mendorong perdagangan dan pembangunan berkelanjutan.

Implementasi **Peta Jalan Aksi Dialog FACT** memandu inisiatif bidang prioritas kerja di empat bidang tematik Perdagangan dan Pasar: Ketertelusuran dan Transparansi; Dukungan Petani; serta Riset, Pengembangan dan Inovasi. Negara anggota FACT semakin mengakui kebutuhan untuk memajukan pembicaraan bersama dan memecah 'sekat-sekat' yang menghambat kolaborasi.

Sejak **Laporan Kemajuan terakhir pada COP 27** di Sharm El Sheik, Mesir, berbagai upaya dilakukan untuk membantu negara-negara melakukan aksi mendorong perdagangan dan pembangunan berkelanjutan di tengah cepatnya perubahan regulasi lanskap global. Untuk pertama kalinya, perwakilan negara anggota Dialog bertemu secara langsung selama Retret tiga hari di Inggris pada Maret 2023, dan menegaskan kembali komitmen untuk menghentikan dan membalikkan kehilangan hutan serta berkontribusi pada tujuan FACT. Negara-negara tersebut mengakui bahwa nilai dari FACT adalah pertukaran yang terus terang, jujur, dan saling menghormati antar anggota; serta sebagai tempat untuk belajar, membangun relasi, dan diskusi informal tentang masalah yang rumit dan sensitif. Mengakhiri retret, negara anggota FACT juga mengakui bahwa ada tantangan yang signifikan berkaitan dengan perubahan peraturan lanskap, khususnya mengenai uji kelayakan,

ketertelusuran, dan transparansi negara konsumen, serta kebutuhan penting untuk mendukung petani kecil.

Kami mulai melihat dampak Dialog pada tingkat nasional dan internasional. Di Indonesia, keberlanjutan dan perdagangan telah menjadi agenda politik nasional. Dialog ini telah menginformasikan perubahan peraturan, berkontribusi pada koordinasi lintas kementerian dan departemen, dan memfasilitasi pembentukan koalisi dan gugus tugas baru untuk menangani deforestasi yang terkait dengan komoditas.

Kemajuan yang dibuat oleh negara anggota FACT telah membantu menunjukkan dan memberi sinyal perjalanan menuju hasil Peta Jalan FACT. Sebagai contoh, dalam setahun terakhir ada penyempurnaan versi kedua dari standar Minyak Sawit Berkelanjutan Malaysia (MSPO). Di Ghana, Peta Jalan untuk Aksi telah disusun di tingkat nasional, selaras dengan – dan terinformasi oleh – kajian teknis dan pertukaran yang sedang berlangsung dalam FACT. Di Brasil, kami melihat menurunnya tingkat deforestasi seiring dengan penegakan Undang-undang Kehutanan yang mengurangi praktik penebangan liar. Di Inggris, dialog menyajikan wawasan penting yang berkontribusi pada rancangan dan pengembangan peraturan baru tentang uji kelayakan.

FACT tetap hadir dan relevan dalam proses internasional, berkontribusi secara berarti, dan menyebarkan informasi secara reguler untuk memastikan komplementaritas dengan **Kemitraan Pemimpin Hutan & Iklim (FCLP)**, **Kemitraan Deklarasi Amsterdam (ADP)**, **inisiatif Pusat Perdagangan**, dan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC).

Pada 2023, kegiatan di bidang tematik FACT terkulminasi dalam serangkaian pertemuan untuk mengatasi sejumlah masalah yang paling menantang, mengidentifikasi dan memahami kebutuhan serta kesenjangan terkait dengan ketertelusuran dan transparansi; dan berbagi praktik terbaik untuk meningkatkan dukungan untuk petani kecil.





## Pengembangan Perdagangan dan Pasar

Pada 2022, bidang ini berfokus pada bidang aksi prioritas (i) dan (ii) Peta Jalan FACT, menetapkan cara kerja<sup>1</sup> serta melakukan dan mendiskusikan pemetaan independen untuk mendefinisikan peran FACT dalam lanskap lebih luas dari upaya-upaya internasional dalam rangka menemukan titik temu dalam hal keberlanjutan dan perdagangan.

Berdasarkan pemetaan ini, perkembangan terbaru terkait FACT telah disampaikan kepada Komite Perdagangan dan Lingkungan Hidup Organisasi Perdagangan Dunia (CTE) dan secara informal kepada organisasi-organisasi berbasis di Jenewa, termasuk Sekretariat WTO, Pusat Perdagangan Internasional, Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD), dan Forum Perdagangan, Lingkungan Hidup, dan SDGs. Ketua bersama FACT dan Sekretariat FACT juga terlibat dengan Kemitraan Deklarasi Amsterdam dan proyek Lingkungan & Perdagangan Program Lingkungan PBB untuk bertukar informasi, pembelajaran, dan menyajikan pembaruan.

Selama 2023, anggota FACT yang berpartisipasi dalam bidang tematik Perdagangan & Pengembangan Pasar telah melakukan kemajuan pada bidang aksi (iii) dan (iv) yang diidentifikasi dalam Peta Jalan FACT, yang merupakan masalah mendesak dalam wacana kebijakan global, yaitu: identifikasi faktor untuk menilai produksi berkelanjutan (iii), dan pengakuan pasar (iv).

Salah satu masalah paling menantang yang teridentifikasi – yang saat ini sedang dibahas dalam berbagai forum internasional yang menangani keberlanjutan<sup>2</sup> dalam perdagangan – terkait pengakuan pasar terhadap pendekatan nasional negara produsen dalam memberikan jaminan keberlanjutan. Dikenalkannya peraturan uji kelayakan menjadikan topik keberlanjutan semakin relevan, mengingat beberapa negara berusaha memahami bagaimana mereka dapat menunjukkan

kepatuhan terhadap persyaratan pasar yang terus berkembang. Sebagai sebuah inisiatif yang menyediakan ruang yang unik untuk diskusi antara negara produsen dan konsumen, Dialog FACT telah menyediakan ruang untuk pertukaran yang berarti di antara para pembuat kebijakan.

Pada retreat FACT 2023, presentasi disusun oleh perwakilan negara yang telah mengadopsi atau sedang mempertimbangkan kebijakan tersebut. Beberapa peserta dari negara produsen mengajukan pertanyaan, mengutip keadaan nasional dan inisiatif yang ada terkait dengan uji kelayakan. Dalam diskusi muncul perlunya peningkatan komunikasi dan kesepahaman antara negara produsen dan konsumen terhadap masalah ini, serta terhadap keberlanjutan komoditas secara lebih umum. Dialog FACT akan terus menyediakan wadah untuk debat ini.

Sebagian tantangan yang ada adalah bagaimana pembuat kebijakan di negara produsen dan konsumen menilai dan menetapkan produksi komoditas berkelanjutan ketika merancang kebijakan atau kerangka kerja perdagangan terkait. Terdapat perbedaan persepsi, definisi, dan pendekatan terhadap keberlanjutan dan produksi berkelanjutan di antara negara-negara tersebut, serta tindakan untuk mencapai keberlanjutan yang bergantung pada keadaan nasional pada tingkat lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik. Upaya menuju produksi berkelanjutan sedang dilakukan di seluruh negara anggota FACT.

Pada 2023, FACT menekankan pentingnya membangun pemahaman tentang faktor-faktor umum yang diperlukan untuk produksi berkelanjutan. Hal ini mencakup uji pendekatan dalam industri daging sapi, kakao, minyak sawit, dan kayu di negara yang memproduksi dan mengonsumsi komoditas ini. Sebuah studi lingkup internal telah dilakukan untuk merespons permasalahan yang diangkat dalam dialog; untuk mendorong dan mendiskusikan lebih lanjut mengenai komoditas berkelanjutan; dan membantu mengidentifikasi bidang-bidang potensial untuk keterlibatan dan kolaborasi lebih lanjut. Studi ini menganalisis konsep dan pendekatan yang ada, menyoroti aspek dari keberlanjutan – atau 'faktor' – yang paling sering digunakan untuk menilai tingkat konvergensi antar komoditas dan geografi, yang akan menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan yang menggunakan atau merancang standar-standar ini. Ketika retreat, para peserta menelaah metodologi dan cakupan dari studi, serta usulan struktur "matriks produksi berkelanjutan".

1 Mencakup pendirian "Forum Perdagangan & Pasar" FACT. Pada 2023, berdasarkan masukan dari sejumlah negara pada retreat di Inggris, Sekretariat FACT memutuskan untuk memecah sekat forum kelompok dan mengintegrasikan kembali diskusi Perdagangan & Pasar menjadi dialog yang lebih luas. Berbagai isu terkait Perdagangan & Pasar diusulkan menjadi fokus agenda utama pada retreat FACT berikutnya di Indonesia pada 2024.

2 Contohnya, sensitivitas terkait dengan pengakuan pasar nasional dituangkan dengan gamblang lewat sebuah surat (bertanggal 7 September 2023) dari 17 negara produsen, yang sebagian besar merupakan anggota Dialog FACT. Surat tersebut menyoroti regulasi deforestasi UE, meminta pengakuan terhadap praktik dan kondisi lokal yang berkelanjutan seraya menekankan kebutuhan untuk melibatkan petani kecil.



## Dukungan Petani

Negara anggota FACT secara konsisten menekankan perlunya untuk memberi dukungan bagi petani karena mereka menghadapi dampak perubahan iklim yang makin parah serta tantangan untuk mempertahankan (atau memperoleh) akses pasar dalam perubahan lingkungan peraturan global. Terdapat konsensus mengenai perlunya menyeimbangkan produksi dengan pengelolaan sumber daya berkelanjutan, baik untuk tujuan iklim global maupun resiliensi mata pencaharian. Sebagian besar hal ini menjadi fokus kerja petani FACT pada 2023.

Berkolaborasi dengan negara anggota FACT, studi lingkup internal dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai bidang yang menjadi penekanan dan kesenjangan untuk mendukung implementasi Peta Jalan FACT; mengidentifikasi praktik terbaik; dan meningkatkan dukungan bagi petani. Studi ini menjadi bagian penting dari proses penetapan prioritas – yang menjadi topik diskusi utama pada retreat FACT pada awal 2023. Selama sesi tatap muka ini, presentasi disampaikan oleh perwakilan dari Indonesia, Malaysia, dan Ghana; mengenai pendekatan nasional untuk melibatkan petani dalam sistem ketertelusuran dan transparansi.

Negara anggota FACT sepakat mengenai enam bidang prioritas yang memastikan pendekatan yang adil dan inklusif gender dan memandu upaya FACT dalam meningkatkan dukungan bagi petani kecil:

Sejalan dengan aksi Peta Jalan FACT, serangkaian seminar petani diluncurkan, menjadi ruang bertukar praktik terbaik dan membantu mengidentifikasi pendekatan dalam meningkatkan dukungan dan keuangan bagi petani kecil.

Seminar pertama dilaksanakan pada Juli 2023 dan terfokus pada subyek penghasilan (LI). Pada dialog multipihak ini, **Komunitas Praktik Penghasilan** (LI COP) memperkenalkan konsep LI sebagai penghasilan yang harus dimiliki oleh sebuah rumah tangga untuk mampu mencapai taraf hidup layak serta resiliensi menghadapi kejadian tak terduga. Pertemuan ini juga membahas potensi peran pemerintah dalam mewujudkan penghasilan layak. Kemudian dilanjutkan dialog antar pemerintah mengenai pembelajaran dari sektor kakao, menyoroti **lokakarya LI COP di Pantai Gading** pada Mei 2023, dan berbagi perspektif negara. Pemerintah negara anggota FACT memberi contoh ketika penghasilan layak yang telah diadopsi dalam berbagai perangkat peraturan nasional, regional, dan internasional. Dialog juga mendengar masukan Pemerintah Ghana mengenai upaya peningkatan pendapatan petani melalui mekanisme penetapan harga; membantu petani untuk menganggarkan berdasarkan penghasilan yang diharapkan; mengakses pasar regional; memperkenalkan program peningkatan produksi (misalnya, sistem irigasi baru); dan mendorong akses terhadap pendanaan.

Seminar kedua dilaksanakan pada 9 November 2023, dengan fokus pada penguatan organisasi dan profesionalisasi petani. Pertemuan ini terbuka





untuk para pemangku kepentingan dan negara serta dihadiri banyak peserta. Acara ini diisi dengan presentasi dari Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia, Fasilitasi Hutan dan Pertanian dan perwakilan Dialog FACT dari Kamerun. Partisipan mendengar tentang pentingnya berinvestasi dalam organisasi untuk mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan dan memberi petani kekuatan negosiasi lebih besar, dengan potensi dukungan dari program inkubasi bisnis. Kelompok ini mendapat perspektif dari seorang petani terkait pertimbangan lintas generasi yang dipicu perubahan regulasi dan teknologi serta belajar dari tantangan komunikasi dan informasi terkait dengan bekerja di lingkungan pedesaan, khususnya di negara sebesar Indonesia. Seluruh pembicara menekankan perlunya komunitas global untuk meningkatkan dukungan bagi petani dalam mewujudkan keberlanjutan dan memenuhi persyaratan internasional. Dari perspektif nasional, koordinasi dari pemangku kepentingan dan petani masih menjadi tantangan, terutama dalam hal biaya. Koordinasi lintas kementerian di Kamerun diangkat sebagai contoh baik untuk ditiru.

Seminar petani ini akan dilanjutkan pada 2024 untuk membangun pemahaman lebih baik dan berbagi pembelajaran. Seminar akan melibatkan para pakar dari berbagai pemangku kepentingan di tingkat global dan nasional; menyajikan perspektif petani; dan memberi ruang bagi para pembuat kebijakan berbagi pendekatan nasional, selain tantangan dan keberhasilannya.



## Ketertelusuran dan Transparansi

Ketertelusuran dan transparansi (T&T) terus menjadi fokus diskusi antara negara anggota Dialog FACT di tengah momentum percepatan komitmen pemerintah di tingkat nasional regional, dan internasional; komitmen dan janji sektor swasta; dan persyaratan untuk pengungkapan, pemantauan, dan pelaporan.

Tantangan utama mencakup pengembangan sistem nasional di negara produsen agar selaras dengan lingkungan global yang berubah cepat, dan memastikan kapasitas, pendanaan, dan teknologi yang memadai. Pada retreat di Inggris dan beberapa pertemuan antar pemerintah mengenai masalah

ini pada 2023 – di bawah bimbingan Ghana dan Inggris sebagai negara fasilitator bersama T&T – negara anggota FACT secara konsisten menegaskan kembali komitmen kelompok untuk bekerja secara kolaboratif dalam mengatasi banyak masalah kompleks terkait T&T dalam rantai pasok.

Sebagian besar perhatian pada 2023 berfokus pada pemahaman tentang kesenjangan dalam sistem T&T; mengidentifikasi faktor keberhasilan; dan mewujudkan kondisi yang dibutuhkan dalam sistem T&T dalam memberikan penggunaan sumber daya yang lebih baik dan berkelanjutan, serta perlindungan dan restorasi hutan. Institut Sumber Daya Dunia (WRI), Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), dan Efeca melakukan studi komprehensif untuk mengidentifikasi praktik terbaik; kondisi pendorong; dan hambatan dalam peningkatan T&T dalam rantai pasok komoditas pertanian. Negara anggota FACT dilibatkan dalam penelitian ini melalui wawancara dan diberikan kesempatan untuk memberikan catatan mengenai ruang lingkup dan substansi penelitian. Masukan ini akan membantu aksi kolaboratif pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan pihak lain dalam upaya meningkatkan T&T di seluruh rantai pasok komoditas berisiko hutan. Penelitian ini telah dipublikasikan secara daring dan peluncuran publik pada 6 November 2023.

Pertemuan Kelompok Aksi T&T digelar pada 7 November 2023 untuk merefleksikan temuan laporan dan mendiskusikan bagaimana penelitian ini dapat digunakan untuk memfasilitasi langkah lanjutan dalam bidang tematik ini.

Sebanyak 15 negara peserta pertemuan menyoroti perlunya operasionalisasi laporan penelitian dan beberapa bidang potensial untuk dikerjakan. Diskusi akan berlanjut, dengan beberapa titik fokus yang disarankan saat awal, termasuk berbagi data dan manajemen data; dukungan bagi pelaku di sektor hulu – seperti petani – untuk mencegah beban yang tidak semestinya; keadilan pembagian biaya dalam transisi menuju rantai pasok berkelanjutan; perlunya konsistensi definisi, tujuan, dan tanggung jawab pelaku rantai pasok; dan pendekatan yang baik terhadap verifikasi data. Disuarakan pula pentingnya membangun kepercayaan; terus berbagi pembelajaran; dan dukungan yang diperlukan bagi negara dalam menghadapi peraturan mendatang. Wawasan dari pemangku kepentingan lain juga perlu diangkat dalam diskusi.

## Statistik kunci T&T dari laporan penelitian WRI

# >20 tahun

keterlacakan dan transparansi telah diterapkan di sektor kehutanan dan sektor lain

**94** perangkat dan inisiatif T&T berbeda telah diidentifikasi<sup>3</sup>, dan:

**85%**

diantaranya tidak disertai bukti yang tersedia untuk umum mengenai efektivitasnya ;<sup>4</sup>

**70%**

diantaranya menjadikan data lebih mudah diakses atau siap jadi bahan pengambilan Keputusan;

**80%**

diantaranya menghasilkan data tentang keadaan produksi atau arus perdagangan komoditas.

<sup>3</sup> Berdasarkan dokumen terpublikasi yang ada fokus pada enam komoditas paling terkait dengan kehilangan hutan: minyak sawit, kedelai, kayu, ternak, kakao dan kopi.

<sup>4</sup> Dalam upaya mencegah deforestasi terkait-komoditas atau menyebabkan dampak lingkungan lain.



## Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi

Kegiatan penelitian, pengembangan dan Inovasi (RDI) fokus pada proses partisipatif mengenai teori perubahan (TOC) dan persiapan tinjauan literatur mengenai kemitraan penelitian.

Lokakarya Teori Perubahan RDI diadakan pada Februari 2023 dengan peserta meliputi organisasi akademis dan penelitian yang dinominasikan oleh negara FACT, serta perwakilan dari Pemerintah Brasil. Proses ini menghasilkan diagram TOC awal yang dipresentasikan kepada negara-negara yang menghadiri retreat FACT dan menjadi bahan diskusi strategis FACT yang lebih luas.

Pilar utama implementasi TOC berkaitan dengan pembentukan simpul informasi dan strategi berbagi pengetahuan, mencakup berbagai acara pembelajaran bagi pemerintah untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, alat, dan metodologi terkait pengembangan kebijakan dan program. Seminar, tur virtual, dan simpul daring dalam *factdialogue.org* juga akan memainkan peran penting dalam proses ini.

Peta Jalan FACT mengusulkan penguatan kapasitas lembaga nasional untuk melakukan dan memimpin kemitraan penelitian. Tinjauan literatur dilakukan pada akhir 2022 dan 2023 untuk mendukung upaya ini, khususnya terkait kerja sama Utara-Selatan, Selatan-Selatan, dan triangular. Telaah ini bertujuan untuk mengidentifikasi (antara lain) pengaturan implementasi; faktor penghambat atau pendorong; serta praktik terbaik untuk mengembangkan kriteria keberhasilan kemitraan penelitian. Secara umum ditemukan bahwa kemitraan penelitian memberikan hasil dan dampak yang bermanfaat bagi lembaga dan organisasi yang berpartisipasi. Namun, ada beberapa faktor umum yang menghambat efektivitas kemitraan penelitian. Hal ini mencakup asimetri kekuasaan, hubungan yang tidak adil, dan tidak setaranya akses terhadap sumber daya di antara peneliti di negara-negara Utara dan Selatan.

Telaah literatur akan tersedia di situs web FACT



## Penjangkauan, Acara, dan Keterlibatan Multipihak

Meskipun FACT merupakan dialog antar pemerintah, para peserta FACT menyadari pentingnya kolaborasi dengan komunitas pemangku kepentingan yang lebih luas. FACT tetap fokus untuk bekerja sama dengan para pakar teknis terkemuka, kelompok masyarakat sipil, dan dunia usaha sepanjang itu relevan dengan diskusi dan topik penelitian tertentu dalam dialog.

Setelah retreat bulan Maret di Inggris, acara multipihak dilangsungkan di Kew Gardens di London dan dihadiri oleh lebih dari 200 perwakilan dunia usaha, LSM, dan masyarakat sipil. Pada April 2023, berlangsung acara multipihak FACT yang memberi masukan berharga tentang hal-hal yang menjadi sorotan para pemangku kepentingan, seperti partisipasi FACT dalam inisiatif internasional; permasalahan petani; perlindungan hak asasi manusia bagi pembela lingkungan hidup; pertimbangan gender; penyertaan kelompok masyarakat adat; dan keterlibatan dengan sektor swasta. Disoroti juga peran FACT dalam memfasilitasi interaksi antar pemangku kepentingan (misalnya antara pemerintah dan masyarakat sipil); menyediakan "ruang aman" untuk keterlibatan; meningkatkan pemahaman mengenai konsep (misalnya, keberlanjutan); menghindari duplikasi upaya; dan mengembangkan forum pertukaran praktik terbaik. Dari konsultasi ini, Sekretariat FACT mengambil langkah untuk meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, khususnya dengan masyarakat adat.

Sekretariat FACT juga meningkatkan keterlibatannya dalam inisiatif internasional lain. Pada akhir 2022, ada wakil yang berpartisipasi dalam acara tentang pertanian dan keberlanjutan yang diselenggarakan oleh Forum Perdagangan, Lingkungan Hidup dan SDGs (TESS). Pada Mei 2023, Sekretariat FACT ambil bagian dalam pertemuan Kemitraan Deklarasi Amsterdam, berkontribusi dalam diskusi mengenai ketertelusuran dan transparansi, inklusi petani, serta kemitraan dan kolaborasi. Informasi terkini kemajuan FACT juga tengah dibagikan pada pihak-pihak yang saat ini berfokus pada KTT Sistem Pangan PBB dan Kemitraan Pemimpin Hutan & Iklim. Kolaborasi erat dengan inisiatif Trade Hub membuahkan hasil berupa diundangnya wakil sekretariat untuk berbicara tentang keberlanjutan, perdagangan, dan konvensi keanekaragaman hayati, serta terbentuknya kemitraan dan kolaborasi selama Konsultasi Regional Asia di Jakarta, pada September 2023.

Sebagai sebuah inisiatif yang diluncurkan dalam proses UNFCCC, partisipasi dalam KTT Perubahan Iklim PBB juga sangatlah penting. Selama COP27 di Sharm El Sheik Mesir, para menteri menyoroti kepentingan dan relevansi dialog FACT pada peluncuran Kemitraan Pemimpin Hutan dan Iklim serta pada Forum Bentang Alam Global. Sebuah acara diadakan di Paviliun Inggris dengan kehadiran menteri dari Pantai Gading, Ghana, Indonesia, dan Inggris serta perwakilan pemerintah Brasil, ditambah berbagai pihak lain yang tertarik dan terlibat dalam Dialog FACT. Acara ini melibatkan para pemimpin pedagang dan merek besar global, masyarakat sipil, dan masyarakat adat dalam merefleksikan kemajuan dan menjajaki peluang untuk mentransformasi target menjadi tindakan kolektif. Beberapa acara di Paviliun Indonesia COP27 menyoroti FACT, termasuk acara "Ketahanan Iklim dan Transisi Energi" yang bertujuan untuk mendorong aksi kolaboratif, mewujudkan target serapan bersih FOLU Indonesia pada 2030, dan peran sejumlah standar untuk mempercepat target tersebut.

Kami mengapresiasi kinerja negara anggota FACT sepanjang 2023 dan sangat menantikan kerja sama selanjutnya. Dengan dukungan para pihak, kita dapat melangkah maju dengan aksi-aksi prioritas yang teridentifikasi dalam T&T, menggelar lebih banyak seminar petani, melakukan upaya lanjutan dalam tema produksi berkelanjutan dan pengakuan pasar di sepanjang jalur Pengembangan Perdagangan dan Pasar, serta mengadakan acara menarik pada Maret 2024.

Para pihak yang tertarik untuk terlibat dapat menghubungi Sekretariat FACT dan mendaftar untuk menerima **Buletin Dialog FACT**. Buletin menyajikan informasi terkini mengenai kemajuan dan perkembangan dalam Dialog serta peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai acara.

Untuk memperoleh Buletin Dialog FACT secara reguler, klik [di sini](#).





[factdialogue.org](http://factdialogue.org)

Dialog FACT merupakan proses dari pemerintah ke pemerintah lain yang bergerak antar negara. Laporan Kemajuan ini disusun oleh CIFOR-ICRAF dalam perannya sebagai Sekretariat FACT melalui konsultasi dengan negara-negara peserta Dialog FACT dan di bawah panduan Ketua Bersama FACT.